

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNIHOME LESTARI**



Oleh:

SITI UMayA

NPM : 15.1.02.09825

Program Studi: Manajemen

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
STIESIA SURABAYA**

2019

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNIHOME LESTARI**



Oleh:

SITI UMayA

NPM : 15.1.02.09825

Program Studi: Manajemen

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

STIESIA SURABAYA

2019

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNIHOME LESTARI**

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi: Manajemen

Konsentrasi: Manajemen Keuangan

Oleh:

SITI UMAYA

NPM: 15.1.02.09825

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

STIESIA SURABAYA

2019

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNIHOME LESTARI**

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

SITI UMayA

NPM : 15.1.02.09825

**Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada tanggal 18 Mei 2019**

Susunan Tim Penguji :

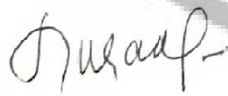
Ketua : Dr. Djawoto, S.E., M.M.

**Anggota : 1. Dr. Sonang Sitohang, S.M.I., M.M.
2. Dra. Ec. Sri Utiyati, M.M.**

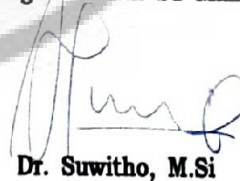
**Dinyatakan Memenuhi Syarat dan Diterima
Oleh :**

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Dr. Sonang Sitohang, S.M.I., M.M.



Dr. Suwitho, M.Si

Ketua STIESIA



Dr. Nur Fadrijh Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI UMayA

N.P.M : 15.1.02.09825

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNIHOM LESTARI

Diajukan untuk diuji pada tanggal 18 Mei 2019, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya batal saya terima.

Surabaya, 18 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



SITI UMayA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. MAHASISWA

Nama : Siti Umayu
NPM : 15.1.02.09825
Program Studi : S1 Manajemen
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya/30 Maret 1996
Agama : Islam
Jumlah Saudara/ Anak ke : -/1 (Satu)
Alamat Rumah : Jl. Manyar Sabrangan IX/96B Surabaya
Status : Menikah

B. ORANG TUA

Nama : Sardi
Alamat Rumah/Telepon : Jl. Manyar Sabrangan IX/96B Sby/085234921104
Alamat Kantor/Telepon : -
Pekerjaan/Jabatan : Pegawai Swasta

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat SD di SDN Manyar Sabrangan III Surabaya Tahun 2008
2. Tamat SMP di SMP Negeri 19 Surabaya Tahun 2011
3. Tamat SLTA di SMK Negeri 10 Surabaya Tahun 2014
4. Pendidikan Tinggi (PT)

| Nama PT | Tempat | Semester | Tahun | Keterangan |
|---------|----------|----------|-----------|------------|
| STIESIA | Surabaya | I-VII | 2015-2019 | LULUS |

D. RIWAYAT PEKERJAAN

| Tahun | Bekerja di | Pangkat/Golongan | Jabatan |
|-----------|-------------------------------------|------------------|---------------|
| 2014-2019 | PT. Anugerah Sekuritas Indonesia | Karyawan | Administrator |

Dibuat dengan sebenarnya

Oleh,

Siti Umayu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNIHOME LESTARI”**. Penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Nur Fadrijh Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
2. Dr. Suwitho, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
3. Dr. Sonang Sitohang, S.M.I., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga serta dengan sabar memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, dukungan serta arahan yang bermanfaat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Anindhya Budiarti, S.E., M.M. selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan pada setiap perwalian berlangsung.
5. Dosen dan staff STIESIA Surabaya yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan teladan selama perkuliahan berlangsung.

6. Direktur Utama PT Unihome Lestari Surabaya yang telah bersedia memberikan bantuan dan kerjasama yang baik sewaktu proses penelitian.
7. Kepada kedua orang tua dan Andre Setyo Adi Nugroho yang telah menjadi suntikan semangat utama bagi penulis supaya tidak putus asa, dan memberikan doa yang tiada henti untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Renni, Asmaul, Laili, dan Lailatul kalian sahabat terbaik yang selalu membantu memberikan motivasi dan semangat dalam berbagai hal.
9. Sahabat terbaik saya Pika Dwi Rahayu, Pratiwi Rachmawati, Novi Puji Rahayu, Putri Dwi Kinanti, Nungky Dwi Hernawati, dan Henny Khustina yang telah membantu memberikan motivasi, dukungan dan semangat dalam berbagai hal.
10. Teman-teman SMX-2 angkatan 2015 yang sudi berbagi ilmu dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
11. Rekan-rekan kerja kantor PT Anugerah Sekuritas Indonesia yang sangat membantu dalam memberikan kelonggaran waktu kepada saya selama proses mengerjakan skripsi, terima kasih atas toleransinya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kerendahan hati pembaca untuk memberikan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca, terima kasih.

Surabaya, 18 Mei 2019

Siti Umayu

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------|
| HALAMAN SAMPUL LUAR SKRIPSI | i |
| HALAMAN SAMPUL DALAM SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN JUDUL SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| ABSTRACT..... | xv |
| BAB 1 : PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 9 |
| BAB 2 : TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS | 10 |
| 2.1 Tinjauan Teoritis | 10 |
| 2.1.1 Rasio Likuiditas | 10 |
| 2.1.2 Rasio Solvabilitas..... | 14 |
| 2.1.3 Rasio Aktivitas..... | 19 |
| 2.1.4 Kinerja Keuangan | 24 |
| 2.1.5 Laporan Keuangan | 28 |
| 2.1.6 Penelitian Terdahulu | 32 |
| 2.2 Rerangka Pemikiran dan Rerangka Konseptual..... | 35 |
| 2.2.1 Rerangka Pemikiran | 35 |
| 2.2.2 Rerangka Konseptual | 37 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis | 37 |
| 2.3.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan . | 37 |
| 2.3.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan | 38 |
| 2.3.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan... | 39 |
| BAB 3 : METODE PENELITIAN | 41 |
| 3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian | 41 |
| 3.1.1 Jenis Penelitian..... | 41 |
| 3.1.2 Gambaran dari Populasi Penelitian | 41 |
| 3.2 Teknik Pengambilan Sampel | 42 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |

| | |
|---|-----------|
| 3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel | 42 |
| 3.4.1 Pengertian Variabel | 42 |
| 3.4.2 Definisi Operasional Variabel | 43 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 45 |
| 3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda | 45 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik | 46 |
| 3.5.3 Uji <i>Goodness Of Fit</i> | 49 |
| 3.5.4 Pengujian Hipotesis (Uji t) | 50 |
| BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 52 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 52 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 52 |
| 4.1.2 Laporan Keuangan PT Unihome Lestari..... | 56 |
| 4.1.3 Perhitungan Variabel Penelitian | 56 |
| 4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda | 60 |
| 4.1.5 Uji Asumsi Klasik..... | 62 |
| 4.1.6 Uji <i>Goodness Of Fit</i> | 66 |
| 4.1.7 Pengujian Hipotesis (Uji t) | 68 |
| 4.2 Pembahasan..... | 70 |
| 4.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan . | 70 |
| 4.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan | 72 |
| 4.2.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan... | 73 |
| BAB 5 : PENUTUP | 75 |
| 5.1 Simpulan | 75 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 76 |
| 5.3 Saran | 76 |
| JADWAL PENELITIAN | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 82 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari | 6 |
| 2. Penafsiran Koefisien Korelasi..... | 50 |
| 3. Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Unihome Tahun 2013-2017..... | 56 |
| 4. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Unihome Lestari Tahun 2013-2017 | 57 |
| 5. Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> PT Unihome Lestari Tahun 2013-2017 | 58 |
| 6. Perhitungan <i>Return On Investment</i> PT Unihome Lestari Tahun 2013-2017 | 59 |
| 7. Hasil Regresi Linier berganda..... | 60 |
| 8. Hasil Uji Normalitas | 62 |
| 9. Hasil Uji Multikolinearitas | 65 |
| 10. Hasil Uji Autokorelasi | 66 |
| 11. Hasil Uji F..... | 67 |
| 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 68 |
| 13. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rerangka Pemikiran | 36 |
| 2. Rerangka Konseptual..... | 37 |
| 3. Struktur Organisasi PT. Unihome Lestari..... | 53 |
| 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 64 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Mapping Hasil Penelitian Terdahulu Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan..... | 82 |
| 2. Mapping Hasil Penelitian Terdahulu Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan..... | 84 |
| 3. Mapping Hasil Penelitian Terdahulu Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan..... | 86 |
| 4. Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Unihome Lestari Tahun 2013-2017 | 87 |
| 5. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Unihome Lestari Tahun 2013-2017..... | 88 |
| 6. Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> PT Unihome Lestari Tahun 2013-2017..... | 89 |
| 7. Perhitungan <i>Return On Investment</i> PT Unihome Lestari Tahun 2013-2017..... | 90 |
| 8. Hasil Uji Perhitungan SPSS | 91 |



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI). Populasi dalam penelitian ini yaitu PT Unihome Lestari Surabaya. Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena bersifat studi kasus pada satu perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahun 2013 sampai 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diolah dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Sulindawati *et al.* (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqy (2016). Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013) dan penelitian yang telah dilakukan oleh Mutiara (2018). Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu *et al.* (2014).



Kata kunci: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, kinerja keuangan

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity ratio which was measured by Current Ratio (CR), solvability ratio which measured by Debt to Equity Ratio (DER), and activity ratio which was measured by Total Assets Turnover (TATO) on the financial performance which was measured by Return On Investment (ROI). While, the population was PT Unihome Lestari, Surabaya. Moreover, this research did not use data collection technique since it was a case study in one company. Futhermore, the data were financial statement of 2013-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20.

The research result concluded liquidity had positive but insignificant effect on the financial performance. This result supported Sulindawati et al. (2017) and Al-Faruqy (2016). On the other hand, solvability had negative and insignificant effect on the financial performance. This result supported the theory of Hanafi (2013) and supported Mutiara (2018). Meanwhile, activity had positive and significant effect on the financial performance. This result as in line with the theory of Hanafi (2013) and supported Esthirahayu et al. (2014).

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvability, Activity, Financial Performance*

 I certify that this translation is true and accurate, Prepared by a professional translator. This translation is provided on this day 13/3/19

M. Faisal, S.Pd., M.Pd
STIESIA Language Center
Menur Pumpungan 30 Surabaya 60118, Indonesia

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perekonomian dunia mengalami pertumbuhan yang pesat. Peristiwa tersebut diimbangi dengan perkembangan teknologi yang memberi pengaruh besar terhadap dunia usaha. Kondisi tersebut berdampak pada semakin banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan dengan berbagai jenis bidang usaha. Sehingga, keunggulan kompetitif mulai berkembang dan para pemilik usaha berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan.

Pada hakikatnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Terkait dengan meningkatnya persaingan usaha saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya. Artinya kinerja keuangan yang sehat dan efektif dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang optimal, selanjutnya kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

Laporan keuangan perlu disusun dengan rapi dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Kinerja keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan saja, melainkan ada beberapa pihak yang berkepentingan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi *financial*

perusahaan, adapun pihak-pihak tersebut meliputi: investor, pemasok (*supplier*), pemberi pinjaman (kreditur), pelanggan, pemerintah, karyawan, pemegang saham dan masyarakat (Prastowo, 2015:2). Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan serta untuk mengetahui kondisi kas pada periode tertentu (Hery, 2014:25). Secara garis besar, pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan *financial* perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis alat analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Hery, 2016:139).

Hasil dari analisis rasio ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, artinya apakah ada kenaikan atau penurunan di setiap periode yang sudah ditentukan. Tujuannya yaitu untuk menilai efektivitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pada waktu yang sudah ditentukan. Pada praktiknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI). Menurut Hanafi (2013:42), menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari tingkat penjualan aset, dan modal saham. *Return On Investment* (ROI) dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan total aset ataupun dari pemilik perusahaan (modal). Menurut Hanafi (2013:36), menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Selanjutnya untuk menentukan tingkat likuiditas dalam beberapa periode, perusahaan dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai alat ukurnya. Menurut Sudana (2015:24), rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Hasil perhitungan *current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kelebihan pada aktiva lancar, artinya likuiditas tinggi dan resiko rendah tetapi kondisi tersebut memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap kondisi profitabilitas perusahaan, sedangkan apabila hasil dari *current ratio* rendah menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan jangka pendek mengalami penurunan (Hanafi, 2013:37). Sedangkan penjelasan secara rinci menurut Munawir (dalam Sulindawati *et al.*, (2017:137) menjelaskan bahwa nilai tinggi yang dihasilkan dari *current ratio* belum menjadi jaminan untuk perusahaan dapat melunasi hutangnya yang segera jatuh tempo, karena nilai aktiva lancar tinggi belum tentu menguntungkan bagi perusahaan, contohnya jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, sehingga perputaran persediaan

rendah ataupun adanya piutang yang besar yang belum tertagih. Selain rasio likuiditas, pada penelitian ini penulis juga menggunakan variabel rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hanafi (2013:79), menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Perusahaan dikatakan tidak *solvable* ketika posisi hutang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui *solvable* atau tidaknya dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2016:168), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang terhadap modal (ekuitas). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang dengan kata lain *debt to equity ratio* membandingkan antara keseluruhan utang dengan keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Prastowo (2015:80), menyatakan bahwa semakin kecil angka yang dihasilkan dari rasio DER menunjukkan semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan serta semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh kreditor. Selain rasio likuiditas dan solvabilitas, peneliti juga menggunakan rasio aktivitas yakni *Total Assets Turnover* (TATO) untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hanafi (2013:38), menjelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi

perusahaan dalam menggunakan asetnya. Artinya apabila dana yang dimiliki oleh perusahaan tertanam pada aset cukup besar, sedangkan dana tersebut semestinya bisa diinvestasikan kedalam suatu aset lain, maka profit atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan berbeda. Sedangkan, menurut Sutarno (2012:209) berpendapat bahwa seluruh rasio aktivitas melibatkan perbandingan tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Selanjutnya menurut Hery (2016:187), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektivan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan.

Pemilihan obyek pada penelitian ini adalah PT Unihome Lestari sebuah perusahaan yang berdomisili di Surabaya pada tahun 2006. Perusahaan ini bergerak dibidang barang dan jasa perdagangan berbagai jenis *furniture* dan perabotan rumah tangga. PT Unihome Lestari merupakan perusahaan dengan pertumbuhan kinerja yang lambatterutama pada kinerja keuangannya, sehingga keuntungan (*profit*) yang diperoleh pada setiap periodenya relatif rendah dengan nilai total aset yang dimiliki relatif tinggi. Diketahui kinerja keuangan melalui laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Kinerja Keuangan
PT. Unihome Lestari Tahun 2013-2017

| 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata Pertumbuhan |
|------|------|-------|------|------|--------------------------|
| 17% | 16% | 17,7% | 15% | 16% | 16,34% |

Sumber : Data Perusahaan, diolah.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unihome Lestari pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi dengan perolehan nilai rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan selama 5 (lima) tahun sebesar 16,34%. Dengan adanya hasil tersebut, maka PT Unihome Lestari diharapkan dapat melihat faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan. Sehingga perusahaan dapat dengan mudah mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Pertimbangan penulis memilih variabel likuiditas (*current ratio*) karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Esthirahayu *et al.* (2014) dan Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Al-Faruqy (2016) dan Fibriyanti (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Sehingga masih terdapat *research gap* antara rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap kinerja keuangan (*return on investment*).

Selanjutnya pertimbangan penulis memilih variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Ludijanto *et al.* (2014), Esthirahayu *et al.* (2014), Al-Faruqy (2016) dan Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Chaidir dan Mira (2017) dan Mutiara (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Sehingga masih terdapat *research gap* antara variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan (*return on investment*). Berikutnya pertimbangan penulis memilih variabel aktivitas (*total assets turnover*) karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Esthirahayu *et al.* (2014), Al-Faruqy (2016), serta penelitian Chaidir dan Mira (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Fibriyanti (2018) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Sehingga masih terdapat *research gap* antara variabel aktivitas (*total assets turnover*) terhadap kinerja keuangan (*return on investment*). Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas,

maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi terhadap pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kontribusi Praktis

Bagi pihak manajemen diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kontribusi pengambilan keputusan serta kebijakan strategis lain yang dapat mendukung perusahaan dimasa depan.

2. Kontribusi Teoritis

Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan serta menambah pustaka atau referensi mengenai ilmu tentang manajemen keuangan.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk menetapkan suatu target dalam prosedur kebijakan perusahaan, sehingga penelitian ini memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk meningkatkan efektifitas kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah batasan penelitian rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) serta kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dengan sumber laporan keuangan PT Unihome Lestari pada periode 2013-2017.

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Rasio Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Meneliti mengenai definisi dari rasio likuiditas, berikut ini menurut pendapat Van Horne dan Wachowicz (2012:167), menyatakan bahwa “*liquidity ratio is a ratio used to measure a company's ability to meet its short-term obligations*”. Rasio likuiditas merupakan rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk dapat memenuhi kewajiban perusahaan tersebut, serta memperjelas dimana setiap komponen pada aktiva lancar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, hal ini pada umumnya dianggap lebih likuid dari pada perusahaan dengan aktiva lancar lain yang berupa persediaan.

Sedangkan menurut Hery (2016:142), mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, berarti rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Demikian dengan Harjito dan Martono (2014:55), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Selanjutnya, menurut Hanafi dan Halim (2012:74),

berpendapat mengenai rasio likuiditas ini sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Terkait dengan beberapa pengertian mengenai teori rasio likuiditas di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan komponen pada aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), menurut Hanafi (2013:37) berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar, tetapi memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan rasio likuiditas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (hutang) pada saat ditagih. Sehingga apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan dikatakan likuid, begitu pula sebaliknya jika perusahaan belum mampu melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid (Hery, 2016:149). Maka, penilaian dari rasio likuiditas ini dapat dilakukan dalam beberapa periode untuk mengetahui sejauh mana perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016:151-152), secara keseluruhan rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dengan menggunakan total dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya seperti piutang.
- c. Mengukur jumlah kas yang tersedia yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- d. Sebagai alat perencanaan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek dimasa depan.
- e. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dengan membandingkannya pada beberapa periode tertentu.

3. Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Sudana (2015:24), menyatakan besar kecilnya likuiditas perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara antara lain:

a. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total dari aset lancar yang tersedia. Artinya seberapa besar total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pada rumus di atas dapat diketahui bahwa komponen aset lancar meliputi kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan, komponen hutang lancar meliputi hutang jangka pendek yang umurnya maksimal 1 tahun, seperti hutang bank (dalam 1 tahun), hutang pajak, serta hutang jangka pendek lainnya.

b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (QR)

Rasio ini tidak jauh berbeda dengan *Current Ratio* (CR), tetapi dalam rasio ini persediaan tidak termasuk dalam perhitungan dikarenakan posisi persediaan menunjukkan kurang likuid jika dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar hutang lancar. Hasil yang diperoleh apabila semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan semakin baik dan begitupun sebaliknya apabila rasio likuiditas rendah maka kondisi keuangan jangka pendek perusahaan buruk. Rumus *cash ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR), karena *Current Ratio* (CR) menunjukkan aset lancar yang menggambarkan sebagai alat

bayar dan komponen yang ada di aset lancar dapat digunakan untuk membayar keseluruhan kewajiban perusahaan.

Sedangkan pada hutang lancar, keseluruhan hutang yang harus benar-benar dibayar. Jadi, perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan dan kewajibannya sehingga tidak banyak dana yang mengganggu. Apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya.

2.1.2 Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Meneliti mengenai teori rasio solvabilitas menurut beberapa pendapat diantaranya menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:151), menyatakan bahwa *“solvency ratio is a ratio that measures how much a company uses funds from debt or loans”*. Rasio solvabilitas ini menggambarkan ketersediaan dana yang digunakan oleh perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban. Sedangkan menurut Hery (2016:161) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan pinjaman hutang.

Demikian dengan Harjito dan Martono (2014:53), rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman (hutang) untuk memenuhi kewajiban. Selanjutnya menurut Prastowo (2015:78), berpendapat bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keseluruhan kewajiban jangka panjang. Menurut Hanafi (2013:41) menyatakan bahwa penggunaan utang

yang tinggi dapat meningkatkan risiko, yang berarti bahwa semakin besar utang mengakibatkan semakin besar beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap pihak luar, sehingga hal tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang teori rasio solvabilitas di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* yaitu rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang serta perlu memperhatikan proporsi penggunaan hutang sehingga dapat meminimalkan risiko.

Peran manajer keuangan dalam hal ini sangat diperlukan yaitu untuk mengelola dana perusahaan dengan baik sehingga hasil dari tingkat pengembalian dan tingkat risiko dapat seimbang dan mampu dihadapi oleh perusahaan. Karena dalam rasio ini hasil dari besar kecilnya rasio yang diperoleh oleh perusahaan bergantung pada besar kecilnya pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan serta aktiva atau ekuitas yang dimilikinya.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:164), menyatakan bahwa bagi manajer keuangan di suatu perusahaan dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan dalam penggunaan dana yang diperoleh dari pinjaman, manajer keuangan dapat menggunakan alat ukur rasio solvabilitas.

Secara umum rasio solvabilitas membantu manajemen untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang jika dibandingkan

dengan menggunakan modal sendiri. Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas antara lain:

- a. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan pinjaman kepada kreditor.
- b. Untuk mengetahui posisi hutang jangka panjang yang ditanggung perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki seperti membayar pokok pinjaman.
- c. Untuk menilai seberapa besar rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam melunasi kewajibannya seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- e. Untuk menilai seberapa besar rupiah dari aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
- f. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan menggunakan laba operasional.

3. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:166-173), ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya antara lain:

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar aset perusahaan yang mengandalkan hutang. Rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) membandingkan antara total kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya seberapa besar aset

perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pengaruhnya hutang pada pengelolaan aset.

Apabila hasil perhitungan yang diperoleh kecil, maka aset yang dibiayai dengan mengandalkan hutang sedikit. Jadi, keseluruhan aset tersebut dibiayai dengan menggunakan modal sendiri begitupun sebaliknya. Rumus *debt to assets ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara sumber dana yang disediakan kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri (ekuitas). Apabila perusahaan memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, maka pemilik perusahaan mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar sehingga perusahaan memiliki modal yang lebih untuk dijadikan sebagai jaminan hutang dan begitupun sebaliknya. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *solvable* dan sebaliknya, jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *insovable* (Sunyoto, 2013:127). Rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Sehingga, rasio ini dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui seberapa besar setiap rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Rumus *long term debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Long-Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned (TIE)*

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman. *Time Interest Earned (TIE)* ini diukur dengan menggunakan laba kotor (laba sebelum bunga dan pajak) terhadap biaya bunga. Artinya apabila hasil dari *Time Interest Earned (TIE)* tinggi maka menunjukkan perusahaan mampu untuk membayar bunga. Hal ini akan menjadi sebuah ukuran yang akan di dapat oleh perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor dan sebaliknya. Rumus *times interest earned* sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

e. *Operating Income to Liabilities Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan menggunakan laba operasional. Rasio ini dapat diukur dengan perbandingan antara laba operasional terhadap kewajiban. Rumus *operating income to liabilities ratio* sebagai berikut:

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas karena dapat membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar keseluruhan hutang dengan penggunaan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan sebagai jaminan hutang perusahaan, dengan rasio ini dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan dan kreditor (pemberi pinjaman). Sehingga, hasil dari rasio ini dapat membantu manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah sesuai dengan tujuan perusahaan atau tidak.

2.1.3 Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Meneliti tentang teori rasio aktivitas berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi rasio aktivitas diantaranya menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:172), berpendapat bahwa “*activity ratio is an efficiency ratio or turnover that measure the effectiveness of a company in using its assets*”. Pada rasio ini lebih berfokus untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tertentu seperti piutang, persediaan dan total aset secara umum.

Sedangkan, menurut Hery (2016:178), menjelaskan bahwa rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen pada tingkat efisiensi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Demikian pula dengan Harjito dan Martono (2014:57) berpendapat bahwa mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola keseluruhan asetnya seperti mengelola bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta mengukur kebijakan manajemen dalam mengelola aset lainnya dan kebijakan memasarkan keseluruhan

produknya. Menurut Hanafi (2013:40) yang menyatakan bahwa semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Selanjutnya menurut Sutarno (2012:209) menyatakan bahwa keseluruhan pada rasio aktivitas merupakan rasio yang melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai teori rasio aktivitas yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset secara lebih efektif dan dapat dihitung dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada komponen yang ada di dalam aktiva dalam beberapa periode. Artinya keseimbangan yang diinginkan perusahaan yang didapatkan dari hasil rasio aktivitas seperti antara penjualan dengan aktiva misalnya persediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya.

Secara keseluruhan mendukung pihak manajemen perusahaan dalam mengukur rasio aktivitas berdasarkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan apakah optimal penggunaannya atau tidak karena komponen tersebut merupakan tujuan utama dalam pengukuran rasio ini.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2016:178-179), menyatakan bahwa rasio aktivitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat antara lain:

- a. Untuk mengukur perputaran dana yang tertanam dalam piutang dan persediaan yang berputar selama satu periode.

- b. Untuk menghitung waktu rata-rata persediaan yang tersimpan digudang sampai terjual.
- c. Untuk mengukur efektivitas aktivitas penjualan persediaan yang sudah dilakukan pada periode tertentu.
- d. Untuk menilai efektivitas penagihan piutang yang sudah dilakukan perusahaan pada satu periode.
- e. Untuk mengukur perputaran dana yang tertanam di aset tetap, modal sendiri dan total aset pada satu periode dan berapa besar hasil penjualan yang sudah diperoleh dari setiap rupiah aset tetap, modal sendiri dan total aset yang telah digunakan.

3. Pengukuran Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:176), menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki secara maksimal dapat menggunakan beberapa alat ukur sebagai berikut:

a. *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO)

Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam piutang usaha pada satu periode. Sehingga, rasio ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa cepat piutang usaha yang menjadi kas. *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO) dapat dihitung dengan perbandingan antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. *Account Receivable Turn Over* (ARTO) dihitung dengan rumus:

$$\text{Accounts Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

b. *Inventory Turn Over (ITO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam berapa kali perputaran danayang tertanam dalam persediaan pada satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan yang tersimpan digudang sampai laku terjual. Intreprestasi pada rasio ini yaitu apabila semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin kecil kondisi ini semakin baik untuk perusahaan. *Inventory Turn Over (ITO)* dihitung dengan rumus:

$$Inventory\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

c. *Working Capital Turn Over (WCTO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perbandingan rata-rata aset lancar (modal kerja) yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Intrepestasi hasil rasio ini yaitu apabila perputaran dari rata-rata aset lancar (modal kerja) rendah artinya perusahaan memiliki kelebihan aset lancar. Hal ini mungkin jumlah saldo kas lebih besar atau mungkin perputaran pada persediaan dan piutang usaha rendah. *Working Capital Turn Over (WCTO)* dihitung dengan rumus:

$$Working\ Capital\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Modal\ Kerja}$$

d. *Fixed Assets Turnover (FATO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Artinya seberapa efektif kapasitas aset tetap yang berkontribusi dalam menciptakan penjualan. *Fixed*

Assets Turnover (FATO) dapat dihitung dengan perbandingan antara besarnya penjualan (tunai atau kredit) dengan rata-rata aset tetap pada periode tertentu. Apabila perputaran pada aset tetap rendah artinya perusahaan memiliki kapasitas aset tetap yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Rumus *fixed assets turnover* sebagai berikut:

$$\text{FixedAssets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

e. *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan penjualan. Sehingga, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan cara membandingkan besarnya penjualan (tunai atau kredit) dengan total aset pada beberapa periode tertentu. Interpretasi dari hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu apabila perputaran dari total aset rendah artinya perusahaan mempunyai kelebihan total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal pada beberapa periode tertentu. Sehingga, apabila hasil dari pengukurannya menunjukkan semakin tinggi tingkat perputarannya bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya artinya semakin efisien, sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputarannya bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya artinya semakin tidak efisien. Rumus *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) untuk mengukur efisiensi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan total aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan yang optimal. *Total Assets Turnover* (TATO) juga dapat digunakan untuk mengukur perputaran aset perusahaan sehingga dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan aset selama beberapa periode.

2.1.4 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu indikator untuk menilai posisi perusahaan dalam periode tertentu, salah satunya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian tentang kinerja keuangan perusahaan diantaranya menurut Fahmi (dalam Ludijanto *et al.* 2014), menyatakan bahwa “*financial performance is an analysis carried out to see the extent to which a company achieves its financial position by applying financial rules properly and correctly*”. Artinya suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai posisi keuangannya mengenai penerapan aturan keuangan yang baik dan benar.

Sedangkan, menurut pendapat dari Sjahrial *et al.* (2017:213), menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu bagaimana suatu manajemen mengelola dan mengevaluasi berdasarkan kriteria kinerja yang telah ditetapkan seperti anggaran, rencana dan target. Selanjutnya menurut Harmono (2017:23), menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dilihat dari

penghasilan bersih (laba), imbal hasil investasi (*return on investment*), dan penghasilan per saham (*earning per share*). Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan terutama pada pihak manajemen dalam menghasilkan laba yang optimal sebagai ukurannya dapat dilihat berdasarkan informasi penghasilan bersih (laba), imbalan investasi (*return on investment*), dan penghasilan per saham (*earning per share*). Kinerja keuangan juga menjadi sumber informasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa kebijakan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan dapat mendukung keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:25), menjelaskan bahwa terdapat empat tujuan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan. Adapun tujuan dan manfaat kinerja keuangan yaitu:

- a. Untuk menilai prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.
- b. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai suatu kinerja yang sudah ditentukan.
- c. Sebagai sarana pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam menyusun tujuan perusahaan secara lebih efektif dan efisien.
- d. Sebagai sumber indikator dalam memperbaiki kegiatan operasional perusahaan.

3. Tahapan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Sjahrial (2017:214-215), tahapan penilaian kinerja keuangan yang didasarkan pada kinerja berbasis akuntansi sebagai berikut:

- a. Memilih ukuran kinerja yang selaras dengan target keuangan. Artinya ukuran yang dapat digunakan yaitu laba operasional, laba bersih dan *Return On Investment* (ROI).
- b. Memilih rincian kinerja yang sudah ditetapkan di dalam langkah yang tersebut di atas.
- c. Memilih tingkat kinerja yang telah ditargetkan kemudian dilakukan evaluasi mekanisme dari masing-masing kinerja yang sudah ditetapkan pada langkah pertama.

4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sjahrial (2017:215), berpendapat bahwa alat ukur yang dapat dijadikan alternatif dalam perhitungan investasi yaitu *Return On Investment* (ROI) karena rasio ini sering digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan sehingga dengan ini perusahaan dapat membandingkan kinerja keuangan suatu periode dengan periode lainnya. Menurut Kasmir (2016:202), menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah suatu rasio yang digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dari keseluruhan operasional perusahaan. *Return On Investment* (ROI) atau dikenal dengan nama *Return On Total Assets* (ROA) (Kasmir, 2016:201). Adapun *return on investment* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pada rumus di atas menunjukkan bahwa keterangan laba operasional yang digunakan yaitu laba setelah pajak dan aset operasional, dimana aset tersebut berupa aset yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba operasional seperti, kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva tetap. Artinya manajemen perusahaan dapat menggunakan *Return On Investment* (ROI) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dalam setiap periode mengalami perubahan atau sebaliknya.

5. Keunggulan *Return On Investment* (ROI)

Menurut Sjahrial (2017:218), adapun keunggulan *return on investment* adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong pihak manajemen perusahaan untuk berfokus pada hubungan penjualan dan biaya.
- b. Mendorong pihak manajemen perusahaan untuk berfokus pada efisiensi pada biaya.
- c. Mendorong pihak manajemen perusahaan untuk berfokus pada penggunaan aset operasional sehingga menghindari untuk melakukan investasi yang berlebihan.

6. Kelemahan *Return On Investment* (ROI)

Menurut Sjahrial (2017:218), adapun kelemahan *return on investment* adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *return on investment* menghasilkan fokus yang sempit pada profitabilitas unit bisnis sebagai biaya bagi profit perusahaan secara keseluruhan.

- b. Lebih berfokus pada kinerja jangka pendek.

2.1.5 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam penjabarannya dapat diketahui dari beberapa pengertian diantaranya menurut Weston dan Copeland (dalam Sartono, 2012:182), menyatakan bahwa *“financial statement is used to make projections and forecasting in the future”*. Laporan keuangan memuat hasil dari perhitungan dengan teknik akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode. Sedangkan, menurut Tampubolon (2013:39), menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang umumnya berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana yang digunakan untuk memenuhi berbagai macam tujuan perusahaan. Berikutnya menurut Prastowo (2015:1), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah obyek dari setiap analisis terhadap laporan keuangan. Sedangkan, menurut pendapat lain yaitu menurut Harjito dan Martono (2012:51), berpendapat bahwa laporan keuangan yaitu ikhtisar mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar atau obyek yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang tercantum didalam laporan neraca, laporan laba rugi, dan penggunaan dana perusahaan pada periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:3), menjelaskan di dalam praktinya laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Menyediakan sumber informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan untuk periode tertentu.
- b. Untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu.
- c. Sebagai sumber informasi kondisi keuangan bagi pihak perusahaan maupun pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan tersebut.
- d. Membantu pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan.

3. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2012:49), terdapat tiga macam komponen laporan keuangan yang pokok dihasilkan antara lain:

a. Neraca

Neraca mencakup pos-pos sebagai berikut: aset, kewajiban, dan modal (ekuitas) yang menunjukkan pada suatu periode tertentu. Umumnya neraca memberikan manfaat untuk membantu pihak eksternal perusahaan dalam menganalisis seperti: likuiditas perusahaan, mengukur fleksibilitas keuangan perusahaan, serta mengukur kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan ringkasan dari hasil kegiatan pokok perusahaan selama periode tertentu, dimana didalam laporan laba-rugi ini menyajikan informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan. Secara umum laporan laba-rugi dijadikan indikator penting bagi perusahaan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan operasional, beban operasional dan untung atau rugi terutama dalam laporan tahunan.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas ini menyajikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar bersih dalam kegiatan pokok perusahaan yang meliputi operasi, investasi, dan pendanaan pada suatu periode.

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Pada paktiknya informasi yang tersaji didalam laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya maupun secara keseluruhan (Kasmir, 2016:16-17).

Berikut ini ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan antara lain:

- a. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan sejarah (*historis*) data yang diambil dari data tahun sebelumnya.
- b. Laporan keuangan mengacu pada sudut pandang ekonomi yang terjadi.
- c. Laporan keuangan dibuat sebagai bahan informasi semua orang tidak untuk golongan atau yang pihak-pihak tertentu.
- d. Proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif, artinya tidak terkendala dalam menghadapi kondisi ketidakpastian.

5. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:1-2), Pihak-pihak yang berkepentingan atau membutuhkan laporan keuangan antara lain:

a. Investor

Laporan keuangan dibutuhkan oleh para investor sebagai sumber informasi untuk menentukan apakah harus membeli dan menahan aset perusahaan tersebut ataukah menjualnya, selain itu digunakan untuk penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membagikan keuntungan (*dividen*).

b. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor membutuhkan informasi laporan keuangan karena membantu mereka untuk memutuskan apakah perusahaan mampu membayar pinjaman beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok

Pemasok membutuhkan informasi laporan keuangan karena memungkinkan mereka apakah perusahaan mampu untuk membayar jumlah yang terhutang pada saat jatuh tempo.

d. Pemegang Saham (*shareholders*)

Pemegang saham berkepentingan pada informasi laporan keuangan mengenai perkembangan perusahaan, pembagian keuntungan (*dividen*) dan penambahan modal untuk perencanaan bisnis selanjutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan pada informasi yang tersaji di laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama para

pihak yang berkepentingan dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan seluruh lembaga di bawahnya yang berkepentingan dengan alokasi sumber daya serta aktivitas perusahaan mengenai kebijakan pajak dan menyusun pendapatan nasional lainnya.

g. Karyawan

Para karyawan berkepentingan untuk mengetahui informasi laporan keuangan perusahaan yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kerja seperti: gaji, jaminan pension dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Informasi laporan keuangan perusahaan berguna untuk masyarakat dalam pemberian kontribusi pada perekonomian nasional seperti membantu masyarakat menyediakan informasi mengenai kecenderungan (*trend*) dan perkembangan perusahaan beserta susunan oprasional aktivitas perusahaan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

1. Esthirahayu *et al.* (2014)

Penelitian Esthirahayu *et al.* (2014) dengan judul yaitu “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Secara parsial, variabel *current ratio*

menunjukkan hasil nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ yaitu $0,016 < 0,05$ artinya variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROI. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ yaitu $0,039 < 0,05$ artinya variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROI. Variabel *total assets turnover* menunjukkan hasil nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ yaitu $0,003 < 0,05$ artinya variabel *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

2. Ludijanto *et al.* (2014)

Penelitian Ludijanto *et al.* (2014) dengan judul yaitu “Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Listing di BEI Tahun 2010-2012”. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Secara parsial menunjukkan variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ yaitu $0,003 < 0,05$ berarti variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROI.

3. Al-Faruqy (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqy dengan judul yaitu “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di JII Tahun 2011-2014”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial variabel *current ratio* menunjukkan nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ yaitu $0,3702 > 0,05$ maka variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai dengan $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ yaitu $0,0416 < 0,05$ maka variabel *debt to equity ratio*

berpengaruh signifikan terhadap ROI. Variabel *total assets turnover* menunjukkan nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ yaitu $0,0000 < 0,05$ artinya variabel *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROI.

4. Chaidir dan Mira (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Chaidir dan Mira (2017) dengan judul yaitu “Faktor–faktor Pengaruh *Return On Investement*”. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas *debt to equity ratio*, *degree of financial leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *debt to equity ratio* memperoleh nilai t hitung sebesar 1,606. Karena nilai $-t_{Tabel} < t_{hitung} < t_{Tabel}$ sebesar $-2,068 < 1,606 < 2,068$ artinya variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI.

5. Fibriyanti (2018)

Penelitian Fibriyanti (2018) dengan judul yaitu “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu secara parsial variabel *current ratio* menunjukkan nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu $0,417 > 0,05$ artinya *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai $\text{sig} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ artinya *debt to equity ratio*

berpengaruh signifikan terhadap ROI. *Total asset turnover* menunjukkan nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu $0,589 > 0,05$ artinya *total assets turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI.

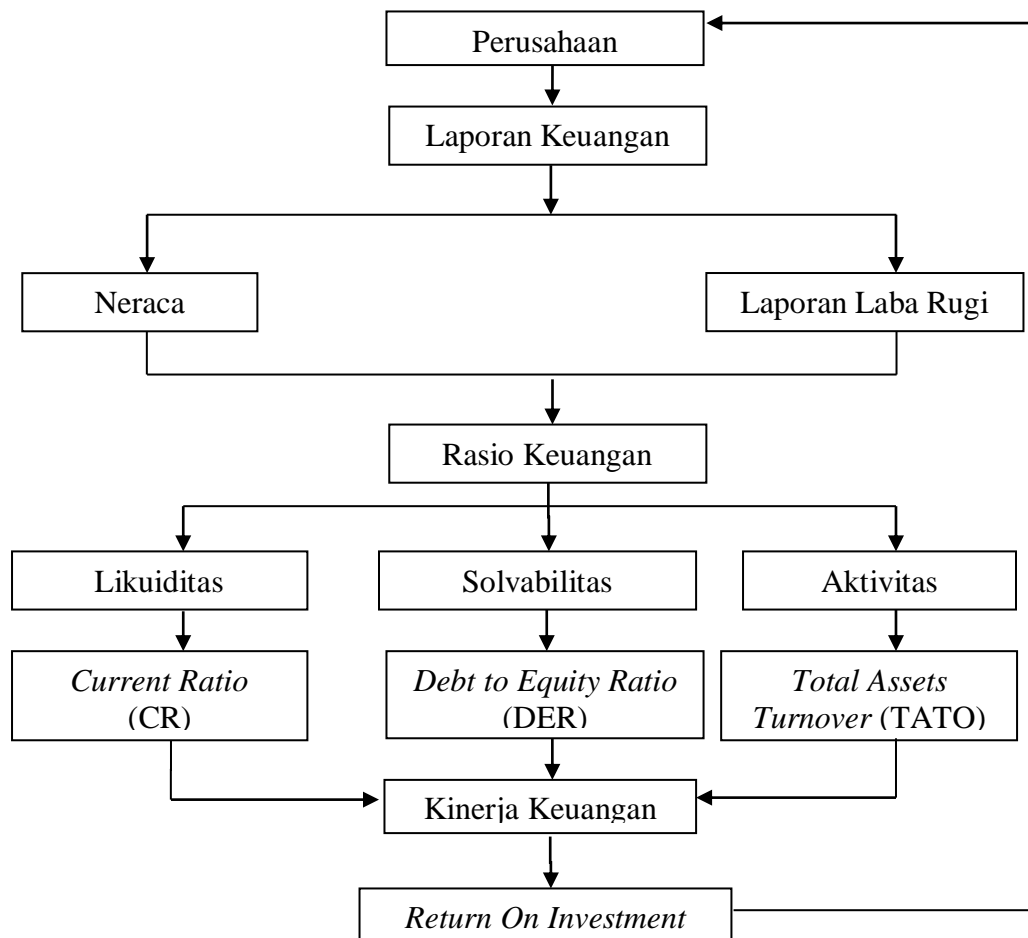
6. Mutiara (2018)

Penelitian Mutiara (2018) dengan judul yaitu “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Investment* (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel *current ratio* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau $2,536 > 1,88$ sehingga *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{Tabel}$ atau $-6,792 > 1,88$ artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROI.

2.2 Rerangka Pemikiran dan Rerangka Konseptual

2.2.1 Rerangka Pemikiran

Menurut pendapat Sugiyono (2017:102) rerangka pemikiran yaitu penjelasan yang bersifat sementara terhadap masalah yang ditimbulkan dari suatu objek permasalahan. Sehingga pada penelitian ini menggunakan analisis data laporan keuangan perusahaan periode 2013-2017 untuk mendukung tercapainya hasil penelitian pengukuran kinerja keuangan perusahaan.



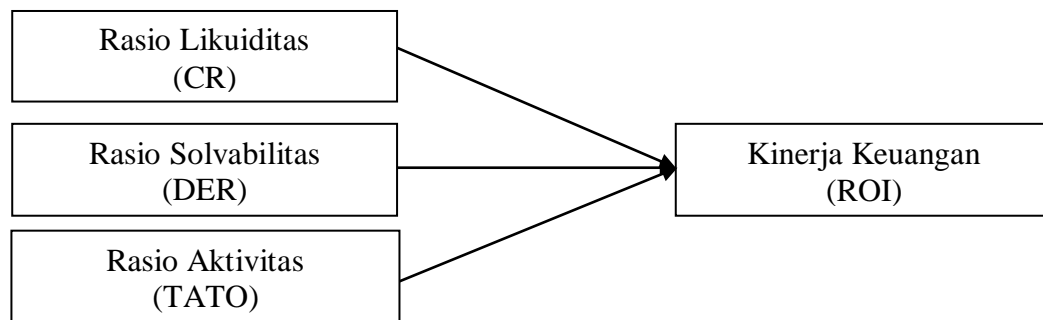
Sumber: Teori bab 2, diolah.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran

2.2.2 Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual merupakan model konseptual tentang hubungan antar variabel yang diteliti yang didasarkan pada landasan teori yang telah di diskripsikan (Sugiyono, 2017:102). Rerangka konseptual bertujuan membantu peneliti dalam mendiskripsikan landasan teori yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Sehingga dari uraian beberapa teori dan penelitian

terdahulu yang sudah dijelaskan di atas maka rerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Teori bab 2, diolah.

Gambar 2
Rerangka Konseptual

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan dalam keuntungan dari proses penjualan dan investasi pada periode tertentu, sehingga kinerja keuangan menjadi sebuah tolak ukur dalam menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang optimal. Pada rerangka konseptual yang sudah digambarkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sejauh mana pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio aktivitas (*total assets turnover*) terhadap kinerja keuangan (*return on investment*) PT Unihome Lestari.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas pada penelitian ini di ukur dengan *current ratio* (rasio lancar), dimana *current ratio* digunakan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera

jatuh tempo. Menurut pendapat Sudana (2015:24), menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang menunjukkan hasil *current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu untuk membayar keseluruhan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Pada praktiknya perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu sesuai jatuh tempo yang sudah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid maksudnya memiliki posisi aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Esthirahayu *et al.* (2014) dan Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI). Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*, dimana *debt to equity ratio* digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai keseluruhan asetnya dengan mengandalkan hutang dengan menggunakan modal sendiri (pemilik). Menurut Hery (2016:168), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan posisi utang terhadap modal (ekuitas). Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami

kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *solvable*, begitu pula sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *insovable* (Sunyoto, 2013:127).

Perusahaan yang memiliki nilai total asetnya lebih besar dibandingkan dengan hutangnya, maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dimana perusahaan mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa sepenuhnya mengandalkan hutang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ludijanto *et al.* (2014), Esthirahayu *et al.* (2014), dan Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on investment*). Informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂ : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *total assets turnover*, dimana *total assets turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Hery (2016:187), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan

semakin efektif dalam mengelola asetnya (Hanafi, 2013:40). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sehingga bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Esthirahayu *et al.* (2014) dan Al-Faruqy (2016) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (*total assets turnover*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on investment*). Informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃ : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif yang menunjukkan tipe penelitian dengan karakteristik mengenai masalah sebab-akibat yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kausal komparatif variabel bebas tidak dapat dikendalikan (diubah) dan sudah terjadi (Kuncoro, 2013:16). Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang diambil pada periode yang sudah ditentukan. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan yang absolut dimana data tersebut dapat dikumpulkan dan lebih mudah untuk dibaca (Sunyoto, 2013:21). Pada penelitian ini data kuantitatif tersebut dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulan mengenai pengaruh rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Unihome Lestari.

3.1.2 Gambaran dari Populasi Penelitian

Gambaran dari objek penelitian ini yaitu dokumen laporan keuangan PT Unihome Lestari periode 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan (*current ratio*), rasio solvabilitas yang diukur dengan (*debt to equity ratio*), dan rasio aktivitas yang diukur dengan (*total assets turnover*) terhadap kinerja keuangan yang dinyatakan dalam *return on investment* PT Unihome Lestari.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Kuncoro (2013:122), proses pengambilan sampel adalah suatu rangkaian kegiatan yang berurutan dimana sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel dikarenakan dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada satu obyek populasi yang digunakan yaitu meneliti bagaimana pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Unihome Lestari.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan sebagai bahan untuk pendukung dalam proses pengambilan keputusan (Kuncoro, 2013:145). Menurut Arikunto (2013:161), data adalah hasil pencatatan yang berupa fakta ataupun angka. Informasi yang diperoleh dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa data merupakan suatu sekumpulan informasi baik fakta maupun angka yang diperlukan sebagai alat pendukung dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data dokumenter, dimana data tersebut menyajikan catatan berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi) PT Unihome Lestari periode 2013-2017.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Pengertian Variabel

Menurut Kuncoro (2013:49) variabel yaitu sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai, artinya nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda dalam objek yang sama atau sebaliknya. Pada penelitian ini penulis

menggunakan variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Menurut Kadir (2015:8), menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam kondisi ini dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas), sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam kondisi ini mempengaruhi variabel dependen.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y), sehingga dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset, semakin tinggi nilai presentase yang dihasilkan rasio ini menunjukkan semakin baik perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi dan membayar

kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo, semakin tinggi nilai dari *current ratio*, maka kondisi perusahaan dalam keadaan likuid (sehat).

Adapun rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digambarkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan mengandalkan hutang (pinjaman) dibandingkan dengan total ekuitas, semakin besar hasil presentase dari rasio solvabilitas menunjukkan risiko investasi yang semakin besar dan sebaliknya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digambarkan untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan laba dari hasil penjualan dan investasi, semakin banyak (kali) perputaran aset perusahaan menunjukkan semakin efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh laba. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu bentuk pendekatan atau metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah maupun pengujian hipotesis yang nantinya dapat mendeskripsikan hasil penelitian untuk menemukan kesimpulan yang mudah dipahami mengenai karakteristik populasi dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan teknik analisis dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Adapun analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan PT Unihome Lestari.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Algifari (2013:254), menyatakan bahwa regresi linier berganda yaitu analisis mengenai hubungan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari tiga variabel independen yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI). Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROI = a + \beta_1.CR + \beta_2.DER + \beta_3.TATO + e$$

Keterangan:

ROI = *Return On Investment*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Assets Turnover*

e = Standart Error

Pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan input sumber data laporan keuangan PT Unihome Lestari yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2013-2017.

Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi *software Statistical Package for Social Science* (SPSS).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas dengan tujuan untuk mengamati pola nilai residual. Menurut pendapat Gudono (2014:147), nilai residual perlu diamati karena error (e) bisa dianggap sebagai representasi varian (Y) yang tidak bisa dijelaskan oleh model dalam penelitian, sehingga apabila ada pelanggaran atas asumsi hal tersebut dapat tunjukkan dengan pola pergerakan

error (e). Untuk itu, pengujian asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian regresi linier berganda, berikut ini uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) pada persamaan regresi yang dihasilkan, persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel dependen dan data variabel independen berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali (Sunyoto, 2013:92). Pengujian normalitas cukup berdasarkan pada residual model regresi estimasi (Algifari, 2015:119), oleh karena itu dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan kinerja keuangan memiliki distribusi normal atau tidak normal sama sekali. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Kadir (2015:156) *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk menguji signifikansi data hasil penelitian yang berdistribusi normal. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima, berarti nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak, berarti nilai residual berdistribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residual (SRESID) dapat menggambarkan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas didalam suatu model regresi. Analisis model regresi linear berganda pada gambar *scatterplot* dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diaplikasikan kedalam analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X) dimana bertujuan untuk menguji adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (Sunyoto, 2013:87). Pada model regresi yang baik tidak adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga jika terjadi korelasi diantara variabel bebas, kondisi tersebut dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Adapun untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi dapat menggunakan besaran *tolerance* (TOL) dan VIF (*variance inflation factor*) sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF lebih dari 10, artinya terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF kurang dari 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model persamaan regresi baik atau tidak baik atau tidak layak digunakan sebagai prediksi, dimana persamaan regresi yang baik menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2013:98), uji *Durbin-Watson* (DW) dapat menjadi ukuran dalam menentukan ada atau tidak adanya masalah autokorelasi. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika angka DW di bawah -2 atau ($DW < -2$), artinya ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka DW berada diantara -2 dan $+2$ atau ($-2 < DW < +2$), artinya tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka DW di atas $+2$ atau ($DW > +2$), artinya ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Uji *Goodness Of Fit*

1. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya. Untuk menguji kelayakan model dapat menggunakan uji statistik F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, adapun indikator untuk menguji kelayakan model sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka penelitian dikatakan layak untuk tahap pengujian berikutnya.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka penelitian dikatakan tidak layak untuk tahap pengujian berikutnya.

2. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur penurunan variabilitas variabel dependen (Y) sebagai akibat dari penggunaan variabel independen (X) dalam model regresi (Gudono, 2014:144). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari besarnya presentase dari koefisien determinasi R^2 dan besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yaitu berkisar antara nilai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) semakin mendekati 0 (nol) menunjukkan pengaruh yang semakin lemah semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dan sebaliknya semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Algifari, 2015:75).

3. Koefisien Korelasi (R)

Menurut Rasul dan Tukirin (2013:203), analisis korelasi digunakan untuk memberikan informasi mengenai hasil analisis dari sifat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Berikut ini penafsiran koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2
Penafsiran Koefisien Korelasi

| Koefisien r | Sifat Hubungan |
|--------------------|-----------------------|
| 0 s/d 0,19 | Sangat lemah |
| 0,2 s/d 0,39 | Lemah |
| 0,4 s/d 0,59 | Cukup kuat |
| 0,6 s/d 0,79 | Kuat |
| 0,8 s/d 1 | Sangat kuat |

Sumber : Rasul dan Tukirin (2013)

3.5.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROI). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Perusahaan

PT Unihome Lestari yang berkedudukan di Surabaya berdasarkan Salinan Akta No.1, tanggal 02 Februari 2006 yang dibuat oleh Notaris Wimphry Suwignjo, SH., Notaris di Surabaya, dan Akta pendirian yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-11675 HT.01.01.TH.2006. PT Unihome Lestari bergerak dibidang perdagangan *furniture* yang menawarkan berbagai jenis produk dengan permintaan dan kebutuhan para konsumen terhadap *furniture*. PT Unihome Lestari menyediakan layanan pembelian dan pemesanan secara online melalui web resmi di www.unihome-furniture.com sehingga mempermudah konsumen dalam melakukan pembelian dan pemesanan produk *furniture* sesuai dengan kebutuhan. PT Unihome Lestari menjaga kerahasiaan semua informasi selama proses transaksi yang dilakukan oleh pelanggan. Selain itu, untuk meningkatkan pembelian PT Unihome Lestari memberikan penawaran yang disebut sebagai “Penawaran Khusus” yang termasuk didalamnya yakni hadiah, pengiriman gratis, penawaran produsen, atau kegiatan promosi lainnya yang terkait dengan pembelian produk dan penawaran ini tidak lepas dari syarat dan ketentuan berlaku dan waktunya terbatas.

2. Visi dan Misi

Pada hakikatnya perusahaan didirikan dengan visi dan misi yang digunakan untuk mendukung dalam mencapai tujuan perusahaan.

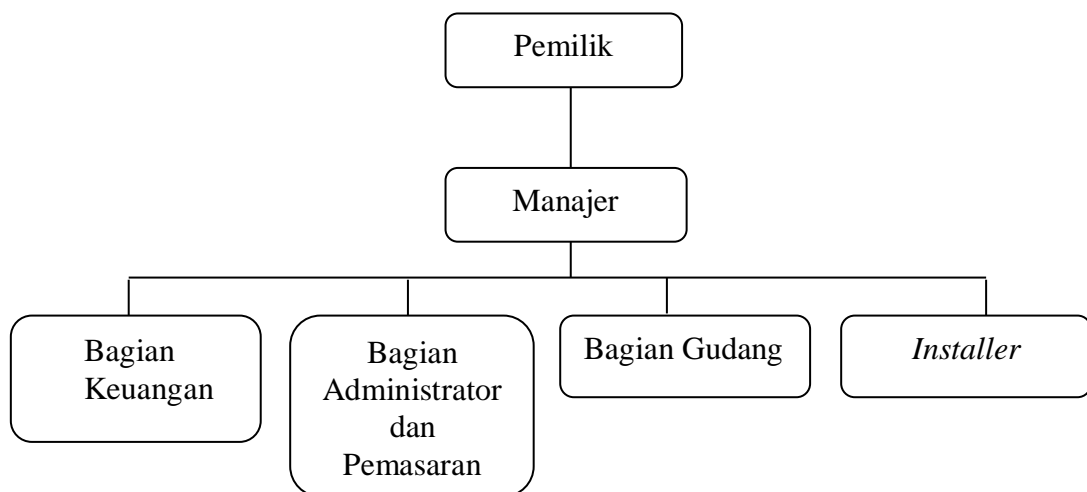
a. Visi PT Unihome Lestari

- 1) Menjadi perusahaan yang terdepan.
- 2) Mampu melakukan pengembangan usaha.
- 3) Memiliki hubungan yang baik dengan pelanggan.

b. Misi PT Unihome Lestari

- 1) Memberikan pelayanan yang baik.
- 2) Mengikuti tren (perkembangan zaman).
- 3) Memenuhi kebutuhan pelanggan.

3. Struktur Organisasi



Sumber: Data Perusahaan

Gambar 3
Struktur Organisasi
PT Unihome Lestari

4. Uraian Tugas

Berikut ini merupakan uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing disetiap bagian dalam struktur organisasi PT Unihome Lestari:

1. Pemilik

- a. Melakukan pengambilan keputusan dan evaluasi terhadap laporan yang diterima dari manajer.
- b. Melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada manajer.

2. Manajer

- a. Bertanggung jawab penuh kepada pemilik dan karyawan.
- b. Melakukan pengawasan kegiatan operasional.
- c. Membuat kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan operasional.
- d. Memberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada masing-masing bagian.

3. Bagian Keuangan

- a. Bertanggung jawab terhadap data laporan keuangan perusahaan.
- b. Bertugas membuat laporan keuangan secara periodik.
- c. Bertanggung jawab atas pengalokasian dana perusahaan.
- d. Bertugas dan bertanggung jawab mengelola keuangan perusahaan berupa aliran dana masuk dan keluar.

4. Bagian Administrator dan Pemasaran

- a. Melayani pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan.
- b. Melakukan input data transaksi.
- c. Melayani permintaan pelanggan.

d. Melakukan promosi barang *furniture* kepada pelanggan.

5. Bagian Gudang

a. Bertanggung jawab atas ketersediaan barang di gudang.

b. Melakukan pengiriman barang *furniture* kepada konsumen.

6. *Installer*

a. Melakukan pemasangan barang *furniture*.

b. Melakukan perbaikan barang *furniture*.

5. Produk PT Unihome Lestari

PT Unihome Lestari bergerak di usaha perdagangan retail *furniture* yang menyediakan berbagai jenis produk untuk melengkapi hunian (rumah) serta memberikan kemudahan konsumen dalam memilih produk sesuai dengan kebutuhan dan permintaan. PT Unihome Lestari bekerja secara professional dengan tetap mempertahankan mutu dan kualitas produknya sesuai dengan standart Indonesia. Berikut ini jenis produk-produk dari PT Unihome Lestari antara lain:

1. *Bedroom Series* (seri kamar tidur).
2. *Dining Room* (ruang makan).
3. *Dresser* (meja rias).
4. *Mirror Dresser* (kaca meja rias).
5. *Kitchen set* (alat-alat dapur).
6. *Coffee Table*.
7. *Bookcase* (rak buku).
8. *Shoe Cabinet* (rak sepatu).

9. *Sofa*.

10. *TV Entertainment Set*.

4.1.2 Laporan Keuangan PT Unihome Lestari

Penulis pada penelitian ini menggunakan sumber data berupa laporan keuangan PT Unihome Lestari selama 5 tahun per triwulan mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

4.1.3 Perhitungan Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

a. Rasio Likuiditas (X_1)

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Sehingga dengan menggunakan rumus ini bisa diketahui hasil dari rasio lancar PT Unihome Lestari pada tahun 2013-2017. Berikut ini rumus *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) PT Unihome Lestari adalah

Tabel 3
Perhitungan *Current Ratio*
PT Unihome Lestari Tahun 2013-2017

| TW/THN | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|--------|-------|-------|-------|-------|-------|
| I | 2,524 | 1,571 | 1,742 | 1,427 | 1,704 |
| II | 2,824 | 1,735 | 0,708 | 1,586 | 1,734 |
| III | 3,032 | 1,748 | 1,922 | 1,921 | 1,614 |
| IV | 3,220 | 1,381 | 1,941 | 1,719 | 1,679 |

Sumber: Data lampiran 4, diolah.

Informasi yang diperoleh dari hasil perhitungan *Current Ratio* pada Tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai *Current Ratio* (CR) selama periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. *Current Ratio* (CR) tertinggi dicapai oleh perusahaan pada triwulan IV tahun 2013 sebesar 3,220. Sedangkan *Current Ratio* (CR) terendah dialami oleh perusahaan pada triwulan II tahun 2015 sebesar 0,708.

b. Rasio Solvabilitas (X_2)

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan *debt to equity ratio* digunakan yaitu untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara total hutang dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri (ekuitas). Adapun *debt to equity ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Unihome Lestari adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
PT Unihome Lestari Tahun 2013-2017

| TW/THN | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|--------|-------|-------|-------|-------|-------|
| I | 0,741 | 0,971 | 0,991 | 2,676 | 1,490 |
| II | 0,372 | 1,269 | 4,373 | 1,580 | 1,860 |
| III | 0,593 | 1,390 | 1,541 | 1,531 | 1,683 |
| IV | 1,427 | 1,426 | 1,188 | 0,953 | 0,967 |

Sumber: Data lampiran 5, diolah.

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* yang ditunjukkan pada Tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi dicapai oleh

perusahaan pada triwulan II tahun 2015 sebesar 4,373. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah dialami oleh perusahaan pada triwulan II tahun 2013 sebesar 0,372.

c. Rasio Aktivitas (X_3)

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Tujuan *total assets turnover* digunakan yaitu untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang optimal.

Rasio Aktivitas (TATO) dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) PT Unihome Lestari adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Perhitungan *Total Assets Turnover*
PT Unihome Lestari Tahun 2013-2017

| TW/THN | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| I | 1,296 | 2,186 | 1,931 | 1,804 | 0,911 |
| II | 2,108 | 1,783 | 1,485 | 0,658 | 1,223 |
| III | 2,308 | 1,030 | 0,882 | 1,386 | 3,385 |
| IV | 2,586 | 1,396 | 1,869 | 1,642 | 1,276 |

Sumber: Data lampiran 6, diolah.

Informasi yang diperoleh dari hasil perhitungan *total assets turnover* yang ditunjukkan pada Tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai *Total Assets Turnover* (TATO) selama periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. *Total Assets Turnover* (TATO) tertinggi dicapai oleh perusahaan pada triwulan III tahun 2017 sebesar

3,385 kali. Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) terendah dialami oleh perusahaan pada triwulan II tahun 2016 sebesar 0,658 kali.

2. Variabel Dependen (Y)

Kinerja Keuangan dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment*(ROI). Tujuan *Return On Investment* digunakan yaitu sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan yang dilihat dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Kinerja keuangan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) PT Unihome Lestari adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Perhitungan *Return On Investment*
PT Unihome Lestari Tahun 2013-2017

| TW/THN | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|--------|-------|-------|-------|-------|-------|
| I | 0,126 | 0,159 | 0,103 | 0,135 | 0,104 |
| II | 0,135 | 0,133 | 0,013 | 0,078 | 0,052 |
| III | 0,178 | 0,113 | 0,063 | 0,098 | 0,243 |
| IV | 0,261 | 0,120 | 0,242 | 0,078 | 0,095 |

Sumber: Data lampiran 7, diolah.

Terkait hasil perhitungan *Return On Investment* yang ditunjukkan pada Tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) selama periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. *Return On Investment* (ROI) tertinggi dicapai oleh perusahaan pada triwulan IV tahun 2013 sebesar 0,261. Sedangkan *Return On Investment* (ROI) terendah dialami oleh perusahaan pada triwulan II tahun 2015 sebesar 0,013.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROI). Pengolahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan alat statistik *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20. Di bawah ini diperoleh hasil pengujian melalui regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | ,015 | ,064 | |
| 1 CR | ,016 | ,024 | ,144 |
| DER | -,017 | ,016 | -,237 |
| TATO | ,064 | ,015 | ,651 |

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data lampiran 8, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROI} = 0,015 + 0,016 \text{ CR} - 0,017 \text{ DER} + 0,064 \text{ TATO} + e$$

Model persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a)

Hasil konstanta (a) dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai positif sebesar 0,015. Artinya apabila variabel likuiditas (CR), variabel solvabilitas

(DER) dan variabel aktivitas (TATO) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan (ROI) sebesar 0,015.

2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas ($\beta_1\text{CR}$)

Hasil koefisien regresi variabel likuiditas ($\beta_1\text{CR}$) dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai positif sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang searah antara variabel likuiditas (CR) dengan kinerja keuangan (ROI). Artinya jika variabel likuiditas (CR) terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan (ROI) sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) bernilai konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas ($\beta_2\text{DER}$)

Hasil koefisien regresi variabel solvabilitas ($\beta_2\text{DER}$) dari persamaan linier berganda di atas bernilai negatif sebesar $-0,017$. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang berlawanan arah antara variabel solvabilitas (DER) dengan kinerja keuangan (ROI). Artinya, jika variabel solvabilitas (DER) terjadi kenaikan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan (ROI) akan mengalami penurunan sebesar $-0,017$ satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) bernilai konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel aktivitas ($\beta_3\text{TATO}$)

Hasil koefisien regresi variabel aktivitas ($\beta_3\text{TATO}$) dari persamaan linier berganda di atas bernilai positif sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan searah antara variabel aktivitas (TATO) dengan kinerja keuangan (ROI). Artinya, jika variabel aktivitas (TATO) terjadi kenaikan satu

satuan maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan (ROI) sebesar 0,064 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) bernilai konstan.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dan kinerja keuangan (ROI) memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$. Maka nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$. Maka nilai residual dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,03665230 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,107 |
| | Positive | ,107 |
| | Negative | -,075 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,478 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,976 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data lampiran 8, diolah dengan SPSS 20

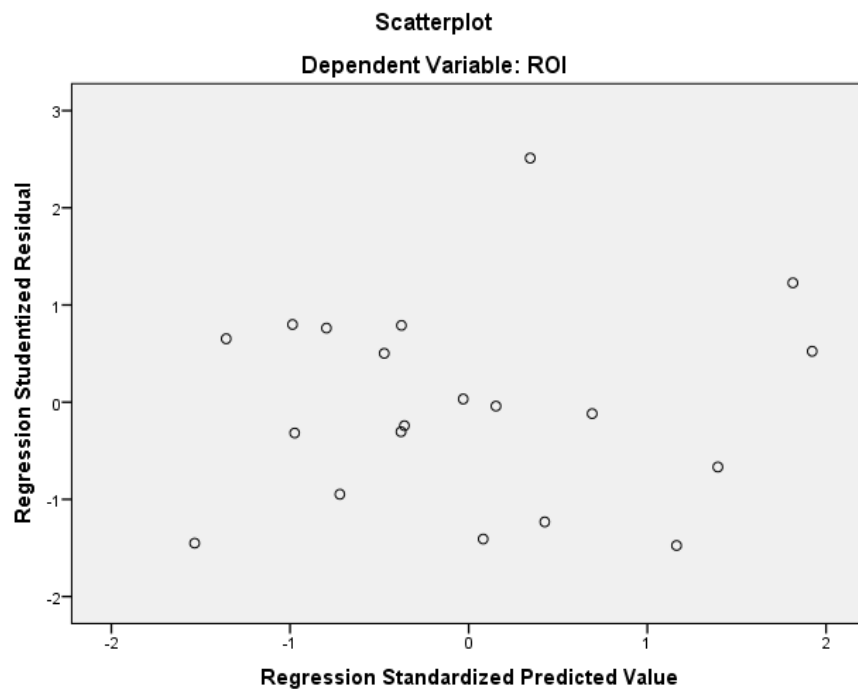
Hasil uji normalitas dengan alat bantu SPSS 20 yang ditunjukkan pada Tabel 8 di atas diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,976. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dengan nilai residual berdistribusi normal sebagaimana nilai signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05 atau ($0,976 > 0,05$).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residual (SRESID) dapat menggambarkan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas didalam suatu model regresi. Analisis model regresi linear berganda pada gambar *scatterplot* dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS 20 ditunjukkan pada gambar 4 di bawah ini:



Sumber: Data lampiran 8, diolah dengan SPSS 20

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 menunjukkan *scatterplot* titik-titiknya menyebar berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diukur menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini kriteria pengujian untuk menentukan ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, artinya terjadi multikolinearitas pada model regresi.

2. Nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF <10, artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| | Model | Collinearity Statistics | |
|---|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CR | ,402 | 2,485 |
| | DER | ,431 | 2,321 |
| | TATO | ,891 | 1,123 |

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data lampiran 8, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 9 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) masing-masing lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF masing-masing lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah persamaan regresi layak atau tidak digunakan sebagai prediksi dengan ketentuan persamaan regresi yang baik tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Kriteria untuk menentukan autokorelasi dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka DW di bawah -2 atau ($DW < -2$), artinya ada autokorelasi positif.
2. Jika angka DW berada diantara -2 dan $+2$ atau ($-2 < DW < +2$), artinya tidak ada autokorelasi.

3. Jika angka DW di atas +2 atau ($DW > +2$), artinya ada autokorelasi negatif.

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,823 ^a | ,678 | ,617 | ,039941 | 1,929 |

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data lampiran 8, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan *model summary* Tabel 10 di atas, maka diperoleh hasil uji autokorelasi yang diukur dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,929. Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < DW < +2$). Artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk di uji pada analisis selanjutnya.

4.1.6 Uji Goodness Of Fit

1. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya. Untuk menguji kelayakan model dapat menggunakan uji statistik F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka penelitian dikatakan layak untuk tahap pengujian berikutnya.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka penelitian dikatakan tidak layak untuk tahap pengujian berikutnya.

Tabel 11
Hasil Uji F
ANOVA^a

| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | ,054 | 3 | ,018 | 11,206 | ,000 ^b |
| | Residual | ,026 | 16 | ,002 | | |
| | Total | ,079 | 19 | | | |

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data lampiran 8, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh hasil Uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase hubungan dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari besarnya presentase dari koefisien determinasi R^2 dan besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yaitu berkisar antara nilai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) nilai R^2 , semakin mendekati 0 (nol) menunjukkan pengaruh yang semakin lemah semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dan sebaliknya semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui presentase hubungan variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROI).

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,823 ^a | ,678 | ,617 | ,039941 |

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data lampiran 8, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,678 atau nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Pengaruh tersebut dapat dikatakan kuat karena mendekati angka satu. Hal ini berarti variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROI) sebesar 67,8%. Sedangkan sebesar 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk memberikan informasi mengenai hasil analisis dari sifat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hasil pengolahan data koefisien korelasi yang terlihat pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,823. Berdasarkan pedoman penafsiran koefisien korelasi dengan nilai 0,823 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap kinerja keuangan (ROI).

4.1.7 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROI).

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

Tabel 13
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

| | Model | t | Sig. | (α) | Keterangan |
|---|------------|--------|------|--------------|------------------------------|
| | (Constant) | ,229 | ,822 | | |
| 1 | CR | ,644 | ,529 | ,05 | berpengaruh tidak signifikan |
| | DER | -1,098 | ,289 | ,05 | berpengaruh tidak signifikan |
| | TATO | 4,330 | ,001 | ,05 | berpengaruh signifikan |

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data lampiran 8, diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan uji t pada Tabel 13 diatas, maka dapat diinterpretasikan secara parsial pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROI) dibawah ini:

1. Rasio Likuiditas (CR)

Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 20 diatas diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar 0,644 dan nilai signifikansi

sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05 atau $0,529 > 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Unihome Lestari.

3. Rasio Solvabilitas (DER)

Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 20 diatas diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar -1,098 dan nilai signifikansi sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 atau $0,289 > 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Unihome Lestari.

4. Rasio Aktivitas (TATO)

Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 20 diatas diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar 4,330 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Unihome Lestari.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka

pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang terdapat pada Tabel 12 hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05 atau $0,529 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pendapat tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013:37) yang mengemukakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar, tetapi memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Munawir (dalam Sulindawati *et al.*, (2017:137) yang menjelaskan bahwa nilai tinggi yang dihasilkan dari rasio lancar belum menjadi jaminan untuk perusahaan dapat melunasi hutangnya yang segera jatuh tempo, karena nilai aktiva lancar yang tinggi belum tentu menguntungkan bagi perusahaan, contohnya jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Sehingga perputaran persediaan relatif rendah ataupun adanya piutang yang belum tertagih.

Oleh sebab itu dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali mengenai posisi aset lancar yang dimilikinya. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan nantinya dapat dengan mudah memperoleh pendanaan kembali dari kreditor untuk memperlancar

kegiatan operasional dan kondisi tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersih yang akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Faruqy (2016) dan Fibriyanti (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun bertentangan dengan penelitian Esthirahayu *et al.* (2014) dan Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

4.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban jangka panjang dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t yang dapat dilihat pada Tabel 12, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 atau ($0,289 > 0,05$). Demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Pendapat tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013:41) yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan risiko, artinya semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayarkan juga semakin banyak, sehingga kondisi tersebut dapat menyebabkan tingginya kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi,

penggunaan hutang yang tinggi perlu diimbangi dengan peningkatan keuntungan sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan. Dalam hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang belum maksimal. Untuk itu perusahaan perlu mengontrol kembali penggunaan hutang agar tidak terlalu tinggi. Karena hutang yang tinggi, berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, dimana perusahaan harus menanggung atau membayar biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut. Maka, kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta menghambat pertumbuhan perusahaan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chaidir dan Mira (2017), dan Mutiara (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Esthirahayu *et al.* (2014), Ludijanto *et al* (2014), Al-Faruqy (2016), dan Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

4.2.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *total assets turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset untuk meningkatkan penjualan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t yang dapat dilihat pada Tabel 12, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,001 < 0,05$). Demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (DER)

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Pendapat ini sejalan dengan teori Hanafi (2013:40) yang menyatakan bahwa semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Maksudnya perputaran dari total aktiva yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap mampu dimanfaatkan dan dikelola secara efektif oleh perusahaan sehingga menghasilkan volume penjualan yang relatif tinggi. Dengan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan penjualan. Sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Esthirahayu *et al.* (2014) dan Al-Faruqy (2016) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Unihome Lestari tahun 2013-2017. Mengenai informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT Unihome Lestari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya tidak signifikan. Karena perusahaan belum efektif dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo melalui aktiva lancar. Sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk menambah investasi perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.
2. Rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT Unihome Lestari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Artinya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya tidak signifikan. Karena semakin tinggi utang yang digunakan sebagai modal perusahaan maka mengakibatkan semakin besar biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga mengurangi besarnya keuntungan

yang diperoleh perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan untuk meningkatkan investasi.

3. Rasio aktivitas yang dihitung dengan *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Unihome Lestari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya signifikan. Karena semakin tinggi rasio aktivitas (TATO), maka perusahaan sudah mampu dan efektif dalam memanfaatkan serta mengelola keseluruhan aktivasnya untuk meningkatkan penjualan, sehingga kondisi ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian investasi.

5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan yang ditemukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ruang lingkup pada penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan yaitu meneliti data laporan keuangan PT Unihome Lestari.
2. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Unihome Lestari. Sedangkan masih terdapat beberapa variabel lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Dari informasi mengenai hasil implikasi pada penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. PT Unihome Lestari sebaiknya perlu mengevaluasi kembali keseluruhan aset lancar yang dimilikinya untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal.
2. PT Unihome Lestari sebaiknya memperbesar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta perlu memperbaiki kinerja keuangannya terutama pada tingkat penggunaan hutang. Karena semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayar juga semakin tinggi dan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan.
3. PT Unihome Lestari sebaiknya lebih meningkatkan perputaran aktiva lancarnya dalam menciptakan volume penjualan yang maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal untuk mengurangi kewajiban di setiap tahunnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel, sampel dan periode penelitian agar dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

| Kegiatan Penelitian | Tahun 2018-2019 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|-----------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Sistematika Penulisan Karya Tulis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Revisi Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ACC Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Revisi Bab 1, 2, & 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ACC Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Revisi Penulisan Bab 4 & 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ACC Bab 4 & 5, Revisi Bab 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ACC Bab 1-5, Revisi Abstrak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ACC Abstrak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2013. *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Analisis Regresi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Al-Faruqy, A. F. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Investment. *SCIENTICA* 3(1).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Lima Belas. Rineka Cipta. Jakarta.
- Chaidir, dan M. Pitriana. 2017. Faktor-Faktor Pengaruh Return On Investment. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* 3(2): 60-69.
- Esthirahayu, D. P., Siti R. H., dan R. R. Hidayat. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 8(1).
- Fibriyanti, Yenni Vera. 2018. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Akuntansi* 3(3).
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Cetakan Pertama. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi Satu. Cetakan Keenam. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.

- Kadir. 2015. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS / Lisrel dalam Penelitian*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga. Yogyakarta.
- Ludijanto, S. E., Siti R.H., dan R.R. Hidayat. 2014. Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 8(1).
- Mutiara. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Investment (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin. Makassar.
- Prastowo, D. D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Rasul, A. A. dan Tukirin. 2013. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Jilid Pertama. IN MEDIA. Jakarta.
- Sjahrial, D., D. Purba, dan Gunawan. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sulindawati et al. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.
- Sutarno. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Van Horne, J. C. dan J. M. Wachowicz, Jr. 2009. *Fundamentals Of Financial Management*. Thirteenth Edition Pearson Education. Terjemahan Quratul'ain Mubarakah. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.

Lampiran 1

Mapping Hasil Penelitian Terdahulu
Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

| No | Nama Peneliti | Nama Jurnal | Judul Penelitian | Jenis Variabel | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------|--|--|--|--|
| 1 | Esthirahayu <i>et al</i> , | Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1 Februari 2014 | Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | V. Bebas: - CR - DR - TATO V. Terikat: Kinerja Keuangan (ROI dan ROE) | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI dan ROE) |
| 2 | Al-Faruqy, A. F | SCIENTICA Volume III No. 1, Juni 2016 | Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Investment | V. Bebas: - CR - DER - TATO V. Terikat: Kinerja Keuangan (ROI) | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI. 2) DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI. |
| 3 | Febriyanti, Yenny Vera | Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol. III No. 3, Oktober 2018 | Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | V. Bebas: - CR - DR - DER - TATO - ROE V. Terikat: Kinerja Keuangan | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) CR dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI 2) DR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap ROI |

| | | | | | |
|---|---------|---------|--|--|---|
| 4 | Mutiara | SKRIPSI | <p>Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Investment (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016</p> | <p>V. Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - CR - DER - NPM <p>V. Terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROI | <p>Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:</p> <p>1) CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI</p> <p>2) DER dan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROI</p> |
|---|---------|---------|--|--|---|

Lampiran 2

Mapping Hasil Penelitian Terdahulu
Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

| No | Nama Peneliti | Nama Jurnal | Judul Penelitian | Jenis Variabel | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------|--|--|---|--|
| 1 | Ludjianto <i>et al</i> , | Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1 Februari 2014 | Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | V. Bebas : -DR -DER -Long-term debt to equity ratio V. Terikat: Kinerja Keuangan (ROI dan ROE) | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: DR, DER, dan LDER Berpengaruh signifikan terhadap ROI dan ROE. |
| 2 | Esthirahayu <i>et al</i> , | Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1 Februari 2014 | Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | V. Bebas: - CR - DR - TATO V. Terikat: Kinerja Keuangan (ROI dan ROE) | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI dan ROE) |
| 3 | Al-Faruqy, A. F | SCIENTICA Volume III No. 1, Juni 2016 | Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Investment | V. Bebas: - CR - DER - TATO V. Terikat: Kinerja Keuangan (ROI) | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI. 2) DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI |
| 4 | Chaidir dan Mira Pitriana | Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas ekonomi Volume 3 No. 2 Tahun 2017, Hal 60-69 E-ISSN 2502-5678 | Faktor -Faktor Pengaruh Return On Investment | V. Bebas: - DER - DFL - Sales Growth - Firm's Size V. Terikat: Kinerja Keuangan (ROI) | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: DER, DFL, SG, Size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) |

| | | | | | |
|---|---------------------------|--|---|---|---|
| 5 | Febriyanti, Yenny Vera | Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol. III No. 3, Oktober 2018 | Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | V. Bebas: - CR - DR - DER - TATO - ROE V. Terikat: Kinerja Keuangan | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI 2) DR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap ROI |
| 6 | Mutiara | SKRIPSI | Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Investment (ROI) Perusahaan Telekomunika si Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2016 | V. Bebas : - CR - DER - NPM V. Terikat : - ROI | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI 2) DER dan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROI |

Lampiran 3

**Mapping Hasil Penelitian Terdahulu
Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan**

| No | Nama Peneliti | Nama Jurnal | Judul Penelitian | Jenis Variabel | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------|--|--|--|--|
| 1 | Al-Faruqy, A. F | SCIENTICA Volume III No. 1, Juni 2016 | Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Investment | V. Bebas: - CR - DER - TATO V. Terikat: Kinerja Keuangan (ROI) | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI 2) DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI. |
| 2 | Esthirahayu <i>et al</i> , | Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1 Februari 2014 | Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | V. Bebas: - CR - DR - TATO V. Terikat: Kinerja Keuangan (ROI dan ROE) | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI dan ROE) |
| 3 | Febriyanti, Yenny Vera | Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol. III No. 3, Oktober 2018 | Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | V. Bebas: - CR - DR - DER - TATO - ROE V. Terikat: Kinerja Keuangan | Dari hasil uji Hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI 2) DR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap ROI |

Lampiran 4

Perhitungan *Current Ratio*
PT. Unihome Lestari Tahun 2013-2017
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Triwulan | Aset Lancar | Hutang Lancar | CR |
|--------------|-----------------|--------------------|----------------------|-----------|
| 2013 | I | 505.212.600 | 200.156.721 | 2,524 |
| | II | 580.621.030 | 205.617.829 | 2,824 |
| | III | 599.300.122 | 197.650.100 | 3,032 |
| | IV | 557.472.519 | 173.123.933 | 3,220 |
| 2014 | I | 705.600.222 | 449.076.540 | 1,571 |
| | II | 710.589.040 | 409.651.800 | 1,735 |
| | III | 735.013.552 | 420.561.400 | 1,748 |
| | IV | 755.013.554 | 546.679.543 | 1,381 |
| 2015 | I | 906.566.479 | 520.500.221 | 1,742 |
| | II | 410.540.300 | 580.032.150 | 0,708 |
| | III | 904.509.150 | 470.650.100 | 1,922 |
| | IV | 999.808.900 | 515.012.806 | 1,941 |
| 2016 | I | 860.243.819 | 602.890.154 | 1,427 |
| | II | 807.538.906 | 509.065.243 | 1,586 |
| | III | 868.652.431 | 452.089.361 | 1,921 |
| | IV | 836.081.888 | 486.479.722 | 1,719 |
| 2017 | I | 809.650.100 | 475.248.910 | 1,704 |
| | II | 900.450.700 | 519.264.361 | 1,734 |
| | III | 890.325.600 | 551.726.510 | 1,614 |
| | IV | 742.695.392 | 442.349.750 | 1,679 |

Lampiran 5

Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
PT. Unihome Lestari Tahun 2013-2017
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Triwulan | Total Hutang | Total Ekuitas | DER |
|--------------|-----------------|---------------------|----------------------|------------|
| 2013 | I | 200.156.721 | 270.152.351 | 0,741 |
| | II | 205.617.829 | 552.189.621 | 0,372 |
| | III | 197.650.100 | 333.289.165 | 0,593 |
| | IV | 173.123.933 | 339.592.953 | 0,510 |
| 2014 | I | 449.076.540 | 462.518.726 | 0,971 |
| | II | 409.651.800 | 322.691.558 | 1,269 |
| | III | 420.561.400 | 302.538.989 | 1,390 |
| | IV | 546.679.543 | 383.234.254 | 1,426 |
| 2015 | I | 520.500.221 | 525.125.100 | 0,991 |
| | II | 580.032.150 | 132.650.400 | 4,373 |
| | III | 470.650.100 | 305.400.211 | 1,541 |
| | IV | 515.012.806 | 433.621.200 | 1,188 |
| 2016 | I | 602.890.154 | 225.300.725 | 2,676 |
| | II | 509.065.243 | 322.150.400 | 1,580 |
| | III | 452.089.361 | 295.300.115 | 1,531 |
| | IV | 486.479.722 | 510.403.037 | 0,953 |
| 2017 | I | 475.248.910 | 318.927.651 | 1,490 |
| | II | 519.264.361 | 279.175.273 | 1,860 |
| | III | 551.726.510 | 327.861.542 | 1,683 |
| | IV | 442.349.750 | 457.436.902 | 0,967 |

Lampiran 6

Perhitungan *Total Assets Turnover*
PT. Unihome Lestari Tahun 2013-2017
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Triwulan | Penjualan | Total Aset | TATO |
|--------------|-----------------|------------------|-------------------|-------------|
| 2013 | I | 1.095.899.775 | 845.400.124 | 1,296 |
| | II | 1.099.890.125 | 521.652.100 | 2,108 |
| | III | 1.203.013.390 | 521.200.625 | 2,308 |
| | IV | 991.947.592 | 383.519.824 | 2,586 |
| 2014 | I | 1.357.004.250 | 620.812.861 | 2,186 |
| | II | 1.213.278.895 | 680.651.423 | 1,783 |
| | III | 998.589.050 | 969.502.319 | 1,030 |
| | IV | 999.385.980 | 715.986.207 | 1,396 |
| 2015 | I | 1.449.157.382 | 750.278.192 | 1,931 |
| | II | 1.217.829.615 | 819.936.625 | 1,485 |
| | III | 917.162.891 | 1.040.070.164 | 0,882 |
| | IV | 1.201.474.212 | 642.707.208 | 1,869 |
| 2016 | I | 1.046.718.927 | 580.225.424 | 1,804 |
| | II | 901.872.654 | 1.370.100.326 | 0,658 |
| | III | 1.137.251.420 | 820.500.125 | 1,386 |
| | IV | 1.039.167.520 | 632.852.882 | 1,642 |
| 2017 | I | 962.918.706 | 1.056.701.005 | 0,911 |
| | II | 1.200.762.531 | 981.972.651 | 1,223 |
| | III | 1.289.652.418 | 380.994.973 | 3,385 |
| | IV | 1.215.316.181 | 952.322.270 | 1,276 |

Lampiran 7

Perhitungan *Return On Investment*
PT. Unihome Lestari Tahun 2013-2017
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Triwulan | Laba Setelah Bunga dan Pajak | Total Aset | ROI |
|--------------|-----------------|-------------------------------------|-------------------|------------|
| 2013 | I | 106.369.821 | 845.400.124 | 0,126 |
| | II | 70.286.316 | 521.652.100 | 0,135 |
| | III | 92.670.100 | 521.200.625 | 0,178 |
| | IV | 99.943.725 | 383.519.824 | 0,261 |
| 2014 | I | 98.823.165 | 620.812.861 | 0,159 |
| | II | 90.628.917 | 680.651.423 | 0,133 |
| | III | 109.797.217 | 969.502.319 | 0,113 |
| | IV | 85.780.100 | 715.986.207 | 0,120 |
| 2015 | I | 77.361.871 | 750.278.192 | 0,103 |
| | II | 10.382.072 | 819.936.625 | 0,013 |
| | III | 65.748.440 | 1.040.070.164 | 0,063 |
| | IV | 155.650.100 | 642.707.208 | 0,242 |
| 2016 | I | 78.145.289 | 580.225.424 | 0,135 |
| | II | 106.540.188 | 1.370.100.326 | 0,078 |
| | III | 80.650.322 | 820.500.125 | 0,098 |
| | IV | 49.197.347 | 632.852.882 | 0,078 |
| 2017 | I | 109.728.615 | 1.056.701.005 | 0,104 |
| | II | 51.178.291 | 981.972.651 | 0,052 |
| | III | 92.398.427 | 380.994.973 | 0,243 |
| | IV | 90.870.100 | 952.322.270 | 0,095 |

Lampiran 8

Hasil Uji Perhitungan SPSS

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|----------------------------|-------------------|--------|
| 1 | TATO, DER, CR ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: ROI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,823 ^a | ,678 | ,617 | ,039941 | 1,929 |

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | ,054 | 3 | ,018 | 11,206 | ,000 ^b |
| | Residual | ,026 | 16 | ,002 | | |
| | Total | ,079 | 19 | | | |

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,015 | ,064 | ,229 | ,822 | | |
| | CR | ,016 | ,024 | ,644 | ,529 | ,402 | 2,485 |
| | DER | -,017 | ,016 | -1,098 | ,289 | ,431 | 2,321 |
| | TATO | ,064 | ,015 | 4,330 | ,001 | ,891 | 1,123 |

CollinearityDiagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|------|
| | | | | (Constant) | CR | DER | TATO |
| 1 | 1 | 3,574 | 1,000 | ,00 | ,00 | ,01 | ,01 |
| | 2 | ,335 | 3,266 | ,00 | ,02 | ,25 | ,03 |
| | 3 | ,079 | 6,730 | ,03 | ,10 | ,00 | ,97 |
| | 4 | ,012 | 17,163 | ,97 | ,88 | ,75 | ,00 |

a. Dependent Variable: ROI

a. Dependent Variable: ROI

Coefficient Correlations^a

| Model | | TATO | DER | CR |
|-------|------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | TATO | 1,000 | -,063 | -,265 |
| | Correlations DER | -,063 | 1,000 | ,742 |
| | CR | -,265 | ,742 | 1,000 |
| | TATO | ,000 | -1,498E-005 | -9,577E-005 |
| | Covariances DER | -1,498E-005 | ,000 | ,000 |
| | CR | -9,577E-005 | ,000 | ,001 |

a. Dependent Variable: ROI

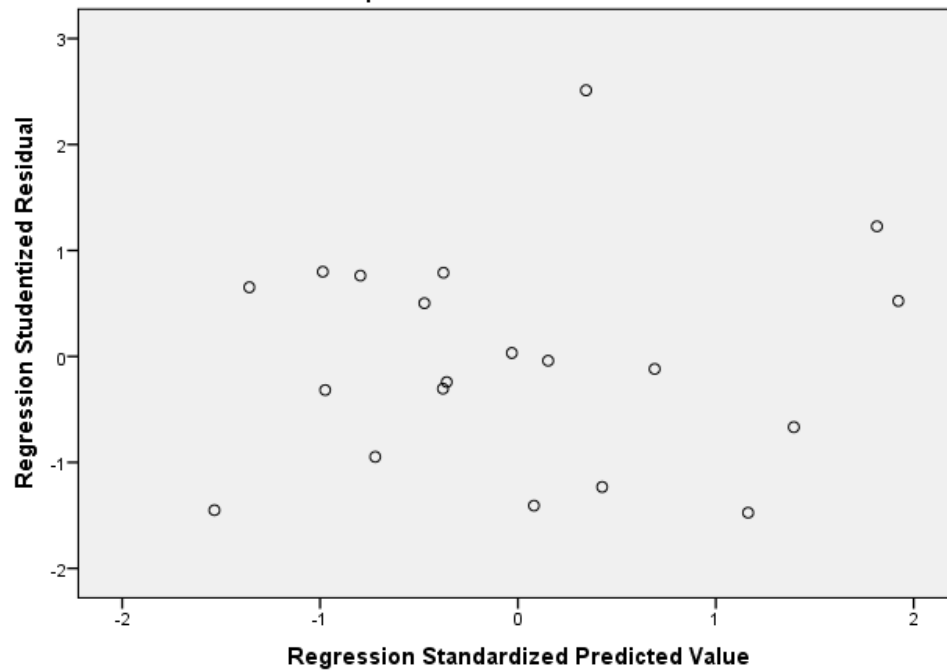
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|----------|---------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | ,04495 | ,22858 | ,12645 | ,053129 | 20 |
| Residual | -,053252 | ,097260 | ,000000 | ,036652 | 20 |
| Std. Predicted Value | -1,534 | 1,922 | ,000 | 1,000 | 20 |
| Std. Residual | -1,333 | 2,435 | ,000 | ,918 | 20 |

a. Dependent Variable: ROI

Scatterplot

Dependent Variable: ROI



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,03665230 |
| | Absolute | ,107 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,107 |
| | Negative | -,075 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,478 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,976 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.